

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (neonatal) adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran berusia 0-28 hari memerlukan proses penyesuaian fisiologis yang meliputi maturase, adaptasi dan toleransi bayi baru lahir untuk dapat mempertahankan kehidupannya dengan baik. Pada masa ini adalah bayi baru lahir yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi (Marmi, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka kematian bayi merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak. Setiap tahun kematian bayi baru lahir (BBL) atau neonatal mencapai 37% dari semua kematian pada anak balita. Setiap hari 8.000 bayi baru lahir di dunia meninggal dari penyebab yang tidak dapat dicegah. Mayoritas dari semua kematian bayi, sekitar 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan dan antara 25% sampai 45% kematian tersebut terjadi dalam 24 jam pertama kehidupan seorang bayi. Penyebab utama kematian bayi baru lahir atau neonatal di dunia antara lain bayi lahir premature 29%, sepsis dan pneumonia 25% dan 23% merupakan bayi lahir dengan asfiksia dan trauma, asfiksia lahir menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan (Husna, 2018).

Upaya untuk menciptakan hidup sehat harus dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa dewasa. Ibu harus melakukan perawatan bayi mereka dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial emosional dan kognitif yang sehat pada bayi mereka. Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka. Hal ini harus didasari oleh pengetahuan dan sikap yang baik. Perawatan bayi baru lahir yang sebenarnya adalah masalah yang cukup sederhana bisa menjadi sulit bagi ibu primipara karena tidak adanya pengalaman pada dirinya. (Ambarwati dkk, 2014).

Ditinjau dari pertumbuhan dan perkembangan bayi, periode neonatal merupakan periode yang paling kritis. Pencegahan asfiksia, mempertahankan suhu tubuh bayi, terutama pada bayi berat lahir rendah, pemberian air susu ibu (ASI) dalam usaha menurunkan angka kematian oleh karena diare, pencegahan terhadap infeksi, pemantauan kenaikan berat badan dan stimulasi psikologis merupakan tugas pokok bagi pemantau kesehatan bayi dan anak dalam hal ini yaitu tenaga kesehatan, ibu dan keluarga. Neonatus pada minggu- minggu pertama sangat dipengaruhi oleh kemampuan ibu melakukan perawatan bayi baru lahir. Manajemen yang baik pada waktu masih dalam kandungan, selama persalinan, segera sesudah dilahirkan, perawatan bayi baru lahir dan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya akan menghasilkan bayi yang sehat apalagi / terlebih jika dilakukan sesuai. (Suryaningtyas, 2013).

Menurut Saifuddin (2019) kurang baiknya penanganan bayi baru lahir yang sehat akan menyebabkan kelainan-kelainan yang dapat mengakibatkan cacat, seumur hidup bahkan kematian, misalnya akibat hipotermi pada bayi baru lahir terjadi cold stress dan selanjutnya dapat menyebabkan hipoksemia atau hipoglikemia dan kerusakan otak.

Pedoman Perawatan Bayi Baru Lahir Esensial menurut *World Health Organization* (WHO) adalah tindakan berbasis bukti yang dapat digunakan untuk memenuhi target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ke tiga mencakup pemberian ASI, perawatan tali pusat, perawatan mata, termoregulasi, manajemen asfiksia, pengenalan tanda-tanda bahaya, imunisasi dan perawatan bayi berat lahir. Kurangnya pengetahuan, ditambah dengan kepercayaan budaya yang kuat, mempengaruhi kelangsungan hidup neonatal setelah bayi berada di rumah dengan pengasuh utama yaitu ibunya. (Amolo, Irimu, & Njai, 2017).

Seorang ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, karena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran baru sebagai ibu (Friedman dkk, 2013).

Kurangnya penanganan dan perawatan bayi baru lahir salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir khususnya bagi ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman

langsung dalam hal merawat bayi baru lahir, menimbulkan kecemasan ibu dalam perawatan bayi baru lahir pada minggu pertama kehidupannya (Amolo, Irimu, & Njai, 2017). Penyakit yang diderita bayi yang paling umum disebabkan oleh bakteri dan virus yang bisa datang dari perawatan bayi yang kurang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian (Syahrianti, et al., 2020) diketahui Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan ibu hamil di RSUD Dewi Sartika Kendari tahun 2018 mayoritas yakni 14 orang berada pada kategori cukup, 12 orang berada pada kategori kurang, dan 8 orang ibu nifas yang memiliki pengetahuan yang baik dalam merawat Bayi Baru Lahir.

Berdasarkan hasil penelitian (Wiwik, et al., 2019) Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 7 responden (17,5%), kategori cukup sebanyak 11 responden (27,5%), dan kategori kurang sebanyak 22 responden (55%). Kesimpulan bahwa gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir mayoritas dalam kategori kurang yaitu sebanyak 22 responden (55%).

Peran bidan dan tanggung jawab bidan dalam mendeteksi komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan, baik yang bersifat medis, bedah maupun psikologis. Membantu mempersiapkan ibu untuk menyusui bayi, yang normal serta menjaga Kesehatan anak secara fisik, psikologis, dan sosial (Intan, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dari 5 orang yang diwawancarai, menunjukkan bahwa ibu tidak mengerti cara merawat bayi baru lahir, seperti memandikan bayi baru lahir yang benar, merawat tali pusat dengan tepat, menyusui dan lain-lain. Sehingga banyak kejadian infeksi pada bayi baru lahir karena perawatan tali pusat pada bayi baru lahir yang kurang tepat. Kejadian ini membuat peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul ‘Hubungan Pengetahuan Primigravida Terhadap Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2023’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dilakukan penelitian adalah Apakah terdapat Hubungan Pengetahuan Primigravida Terhadap Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Primigravida Terhadap Kesiapan Dalam Perawatan Bayi Baru Lahir.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu primigravida di Desa Sumbersari.

- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu primigravida di Desa Sumpersari
- c. Mengetahui kesiapan ibu primigravida perawatan bayi baru lahir di Desa Sumpersari.
- d. Menganalisa hubungan kesiapan ibu primigravida terhadap kesiapan perawatan bayi baru lahir di Desa Sumpersari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai Hubungan Pengetahuan Primigravida Terhadap Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir Di Desa Sumpersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung Tahun 2023.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Primigravida

Untuk menambah wawasan tentang bagaimana cara merawat bayi dengan benar. Sehingga masalah-masalah yang bisa timbul akibat kurangnya perawatan pada bayi bisa diatasi dengan baik.

b. Bagi Kader/Posyandu

Hasil penelitian ini melaksanakan kegiatan pelayanan dan mensukseskan bersama masyarakat serta merencanakan kegiatan persiapan menjadi ibu baru merawat bayi baru lahir.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu mengenai pengaruh pengetahuan primigravida terhadap asuhan bayi baru lahir normal dan kesiapan fisik dalam merawat bayi baru lahir normal.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam proposal ini yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Primigravida Terhadap Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir” peneliti membaginya dalam beberapa BAB, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi empat sub pokok bahasan, dimana akan membahas landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi beberapa sub pokok bahasan, dimana akan membahas tentang rancangan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, alur penelitian.